

ISRG Journal of Multidisciplinary Studies (ISRGJMS)



ISRG PUBLISHERS

Abbreviated Key Title: isrg j. multidiscip. Stud.

ISSN: 2584-0452 (Online)

Journal homepage: <https://isrgpublishers.com/isrgjms/>

Volume – III, Issue - IX (September) 2025

Frequency: Monthly



ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (Studi Kasus SDN Jayakarta II Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang)

Wira Atmaja¹, Dian Purwandari², Trias Arimurti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

| **Received:** 24.08.2025 | **Accepted:** 26.08.2025 | **Published:** 01.09.2025

***Corresponding author:** Wira Atmaja

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstract

This study aims to analyze the application of an accounting information system to the use of School Operational Assistance (BOS) funds in order to achieve transparency and accountability in school financial management. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data obtained are then analyzed descriptively to determine the extent to which the accounting information system is implemented and the supporting and inhibiting factors in its implementation. The results show that the application of an accounting information system to the use of BOS funds helps simplify the process of recording, reporting, and accountability of school finances. However, there are still obstacles such as limited human resources, lack of technical understanding, and suboptimal facilities and infrastructure. Thus, it is necessary to improve the competence of school officials through training and the development of a more effective accounting information system so that the management of BOS funds can be transparent, accountable, and in accordance with applicable regulations.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sengaja dan efisien untuk menciptakan suasana serta pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya

secara optimal. Melalui Pendidikan, diharapkan siswa memiliki kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, jati diri, serta keterampilan dan bakat yang bermanfaat bagi diri sendiri,

masyarakat, bangsa, dan negara, disertai dengan ketakwaan terhadap tuhan. Proses pembelajaran yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan Pendidikan, sehingga perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas yang membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Melalui penggunaan pendekatan, metode, standar, dan Teknik tertentu, substansi pembelajaran yang bersifat edukatif dan membangun kecerdasan dapat tercapai.

Anggaran yang dialokasikan untuk penyelenggaraan Pendidikan merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan Pendidikan, karena dana ini sangat penting untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan Pendidikan. Salah satu permasalahan utama dalam penganggaran Pendidikan adalah bagaimana mengatasi kecukupan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terutama bagi masyarakat yang kurang mampu yang berjuang memperoleh hak atas Pendidikan yang layak di jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Untuk mencapai pemerataan mutu Pendidikan yang tidak hanya terpusat di pulau Jawa, pemerintah menetapkan program wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negara Indonesia. Program ini mengharuskan pemerintah menyediakan layanan Pendidikan bagi anak usia 7 tahun sampai 15 tahun.

Dalam upaya mendukung kemajuan Pendidikan, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mulai dijalankan pada tahun 2005. Program ini bertujuan untuk menyelenggarakan serta menyalurkan bantuan Pendidikan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Melalui RKAS, sekolah menerima serta mengelola perkiraan biaya dan pendanaan untuk berbagai program maupun kegiatan dalam satu tahun anggaran, baik yang bersifat strategis maupun rutin. Dalam mengelola Bantuan Operasional Sekolah, pihak sekolah wajib mengacu pada Buku Petunjuk Teknis penggunaan Dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai instansi teknis yang bertanggungjawab atas pelaksanaan dan pengelolaan program tersebut. Pengelolaan dana BOS dilakukan melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), dimana sistem informasi akuntansi berperan penting sebagai sarana pengelolaan keuangan. Sistem ini berfungsi untuk menghimpun, mengolah, serta menganalisis data sebelum dilaporkan kepada publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, manajemen sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sehingga kegiatan operasional sekolah dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan alokasi dana dari pemerintah yang ditunjukkan untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan. Dalam pengelolaan pembiayaan, penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) memegang peranan penting bagi instrument perencanaan (Ghozali; 2016). Secara umum, BOS bertujuan untuk menutupi biaya operasional dan non-personalia sekolah, membantu meringankan beban biaya Pendidikan bagi siswa disekolah yang dikelola masyarakat, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Permendikbud, 2016). Penyaluran Dana BOS dilakukan dua kali dalam setahun. Mulyono (2015) menegaskan bahwa tujuan utama dari pengelolaan dana Pendidikan, khususnya BOS, adalah memastikan pemanfaatan dana tersebut untuk kebutuhan operasional harian sekolah, serta mengoptimalkan penggunaan dana yang lebih besar untuk reinvestasi. Selain itu, penting untuk menjamin bahwa seluruh

aturan dan prosedur terkait penerimaan, pencatatan, serta penggunaan dana dipahami dan dijalankan dengan baik.

Dalam menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah memerlukan sistem yang tepat guna mendukung pengelolaan dana. Kehadiran sistem tersebut diharapkan mampu mengontrol serta mengevaluasi pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Romney & Steinbart (2015) mendefinisikan sistem sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan kondisi di lapangan, salah satu sistem yang relevan untuk digunakan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Krismiaji (2015), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengolah data dan transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Ardana & Lukman (2016) juga menambahkan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, serta memproses data keuangan maupun non-keuangan yang berhubungan dengan transaksi keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi untuk mendukung keputusan. Data non-keuangan yang dimaksud adalah informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan transaksi keuangan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses pengelolaan keuangan sekolah dapat berjalan lebih baik, sehingga pertanggungjawaban penggunaan anggaran menjadi lebih akuntabel.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan. Melalui sistem ini, data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sebelum disajikan kepada publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, manajemen dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan secara benar dan sesuai aturan. Sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki identitas serta dasar hukum, sekolah wajib melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada PSAK No. 45, sehingga laporan yang dihasilkan dapat oleh semua pihak. Mempertimbangkan fenomena yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana penerapan sistem informasi akuntansi pada penggunaan dana BOS belum optimal, maka dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa mengukur sejauh mana keberhasilan suatu sekolah dalam mengelola penggunaan Bantuan Operasional Sekolah. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Jayakarta II Kecamatan Jayakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kiseo et al. (2017:30), sistem informasi akuntansi (accounting information system) merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang kemudian menghasilkan serta menyebarkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melalui tahapan sistem informasi akuntansi untuk memahami alur penggunaan dana sejak awal hingga pemanfaatannya. Dengan mengetahui proses tersebut, perusahaan dapat lebih mudah memperoleh informasi yang akurat serta melakukan evaluasi terhadap bagian-bagian yang masih memiliki kekurangan.

Menurut Mulyadi (2016:15), tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik dari segi mutu,

ketepatan waktu penyajian, maupun struktur informasinya. Terkadang, system akuntansi yang berlaku belum mampu memenuhi kebutuhan manajemen dalam hal tersebut. Kondisi ini bisa terjadi karena adanya perkembangan dalam kegiatan usaha perusahaan, sehingga system akuntansi dituntut untuk mampu menghasilkan laporan dengan informasi yang lebih berkualitas, tepat waktu, serta memiliki struktur yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Menurut Rommey & Steinbart (2019:11) tujuan system informasi akuntansi merupakan pengumpulan dan menyimpan data terkait aktivitas organisasi dan sumber daya yang terlibat, sehingga manajemen, pegawai, maupun pihak eksternal yang berkepentingan dapat meninjau kembali peristiwa yang terjadi. Mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Menyediakan system pengendalian yang memadai untuk melindungi asset organisasi, termasuk data, sehingga tetap tersedia Ketika diperlukan, serta terjamin keakuratan dan keandalannya.

Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan menyediakan biaya operasional sekolah, khususnya untuk kebutuhan nonpersonalia. Program ini berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur penyaluran serta pengelolaannya melalui buku petunjuk teknis (juknis) sebagai pedoman pelaksanaan. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021, dana BOS merupakan sumber pembiayaan khusus untuk belanja nonpersonalia di sekolah dasar maupun menengah sesuai dengan kebijakan wajib belajar. Salah satu bentuknya adalah Dana BOS Reguler yang dialokasikan untuk mendukung kebutuhan operasional seluruh peserta didik di jenjang sekolah dasar hingga menengah.

Selain itu, Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009 menegaskan bahwa dana BOS merupakan program pemerintah yang berfokus pada pembiayaan operasional nonpersonalia di sekolah dasar, sejalan dengan prinsip wajib belajar. Standar biaya operasional nonpersonalia mencakup besaran dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sekolah, seperti pengadaan perlengkapan dan berbagai aktivitas lainnya, dalam kurun waktu satu tahun. Dana ini menjadi komponen penting dalam keseluruhan pembiayaan pendidikan, yang berfungsi untuk menjamin agar sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Akbar (2016) menyatakan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditujukan untuk mengurangi beban masyarakat dalam membiayai Pendidikan. Melalui program BOS, seluruh siswa SD/SDLB Negeri dan SMP/SMPLB Negeri dibebaskan dari pungutan sekolah, sementara siswa dari keluarga kurang mampu tidak dikenakan pungutan dalam bentuk apapun.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS, penerimaan dana BOS mencakup SDN, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SLB dan SMK. adapun persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : melakukan pengisian serta pemutakhiran data pada Dapodik sesuai kondisi nyata di sekolah hingga 31 Agustus, memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang terdaftar di Dapodik, memperoleh

izin penyelenggaraan Pendidikan bagi sekolah swasta yang tercatat dalam Dapodik, memiliki minimal 60 peserta didik dalam tiga tahun terakhir, serta tidak termasuk dalam kategori satuan Pendidikan Kerja sama.

Melalui program BOS, sekolah diharapkan mampu lebih berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pembelajaran tanpa terbebani oleh biaya operasional. Pemerintah pun senantiasa melakukan perbaikan terhadap kebijakan BOS beserta regulasi pendukungnya guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Pengelolaan Dana BOS

Sekolah menggunakan Dana BOS untuk membiayai operasional penyelenggara Pendidikan di sekolah meliputi penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga pendidik, pembiayaan layanan daya jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian, dan pembayaran honor (Permendikbud, 2021).

Berdasarkan ketentuan Permendikbud 2023, penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler akan di salurkan menjadi 2 tahap (2 kali salur) dalam 1 tahun anggaran dengan ketentuan, Tahap 1 di salurkan paling banyak 50% dari pagu alokasi provinsi/kabupaten dalam jangka panjang waktu penyaluran pada bulan Januari-Juni tahun anggaran berjalan, dengan catatan dana BOS salur Ketika Laporan realisasi Tahun Anggaran sebelumnya sudah selesai. Tahap 2 di salurkan sebesar sisa dari pagu alokasi provinsi/kabupaten yang belum disalurkan, dalam jangka waktu Juli-Desember dengan catatan dana Tahun Anggaran sebelumnya sudah terealisasi dan tahap 1 sudah tersalurkan. Sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan komponen penggunaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari total dana BOS yang diterima, maksimal 50% dapat dialokasikan untuk pembayaran Honor. Honor tersebut diberikan kepada guru dengan ketentuan bukan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), belum memperoleh tunjangan profesi guru, dan honor diberikan kepada guru yang tercatat di dapodik, memiliki nomor induk pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan Depdiknas (2017) pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, hingga pelaporan keuangan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan sekolah dapat dipahami sebagai proses mengatur dana Pendidikan yang meliputi perencanaan, pencatatan, penggunaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan sekolah memiliki keterkaitan erat dengan manajemen sekolah. Menurut Adiwati (2017), peningkatan mutu Pendidikan sangat ditentukan oleh system manajemen yang diterapkan dalam Lembaga Pendidikan. Pengelolaan keuangan akan berjalan efektif apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang professional dalam bidang keuangan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, kompetensi dan komitmen tenaga kependidikan yang mumpuni, ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup untuk membayar staf sesuai perannya, serta dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2016), pengendalian internal merupakan suatu proses yang mencakup seluruh aktivitas operasional perusahaan serta menjadi bagian penting dari kegiatan manajemen, dimana pengendalian tersebut terintegrasi dalam setiap aktivitas manajerial. Pengendalian internal memberikan keyakinan yang cukup dalam upaya mencapai tujuan pengendalian, seperti melindungi aset, mencatat transaksi secara rinci, menyediakan informasi yang akurat, meningkatkan efisiensi operasional, menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang berlaku, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016), Sistem Pengendalian Internal mencakup struktur organisasi yang menjalankan sistem, metode, serta prosedur yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, meningkatkan efisiensi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Definisi ini lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur penyusun sistem itu sendiri.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, maupun personel lainnya, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai kepada dewan komisaris dan manajemen, serta berfokus pada pencapaian tujuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan efektivitas operasional.

Proposisi Penelitian

Proposisi dapat dipahami sebagai suatu pernyataan mengenai sifat maupun kenyataan yang dapat diuji kebenarannya, sehingga masih berada pada ranah konseptual (Triyono, 2021). Istilah proposisi digunakan untuk menyebut kalimat pernyataan yang memiliki makna utuh dan lengkap, sehingga dapat dipercaya, diragukan, atau dibuktikan kebenarannya berkaitan dengan konsep yang menjelaskan ataupun memprediksi suatu fenomena. Dengan kata lain, proposisi merupakan pernyataan tentang sesuatu yang dapat dinilai benar atau salah. (Trias Arimurti, 2023)

1. Penerapan sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

Kerangka Pemikiran

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus dikelola secara transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem informasi akuntansi yang dapat mendukung pencatatan, pengendalian, serta pelaporan keuangan sekolah.

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat yang membantu sekolah dalam menyajikan data keuangan yang akurat, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS dapat dilakukan dengan lebih efektif.

2. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana BOS diduga berpengaruh terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana di sekolah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah SDN Jayakarta II Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang. Pemilihan sekolah tersebut sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Jayakarta II telah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, meliputi kepala sekolah. Data sekunder berasal dari dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Untuk memperkaya informasi, peneliti juga memanfaatkan sumber tambahan dari perpustakaan, media massa, serta internet yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi terkait penerimaan dan pengeluaran kas dalam penggunaan dana BOS di SDN Jayakarta II Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun sesuai kebutuhan sekolah. Proses pencairan dana dilakukan secara bertahap melalui transfer pemerintah pusat ke rekening sekolah secara 2 tahap dalam satu tahun anggaran. Dalam pengelolaan dana BOS ada beberapa siklus manajemen keuangan yaitu, perencanaan pada RKAS berdasarkan kebutuhan sekolah, penggunaan mengacu pada realisasi belanja sesuai pos anggaran yang ditetapkan dalam petunjuk teknis BOS, pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah bendahara, komite dan pihak berwenang lainnya, evaluasi berupa penyusunan laporan realisasi anggaran yang dianalisis secara berkala.

Pengelolaan Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

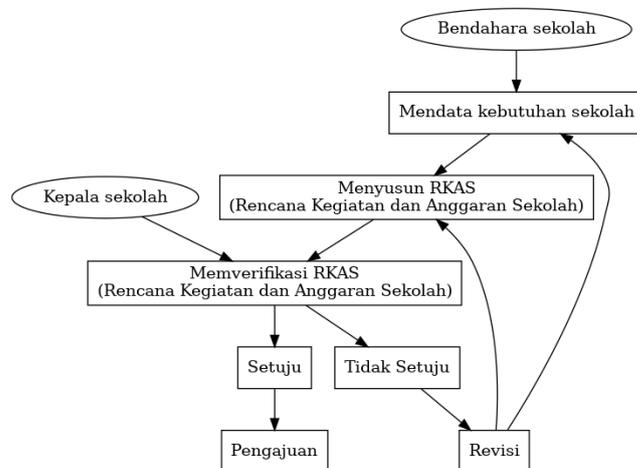
Hasil Wawancara dengan Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Narasumber : Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN Jayakarta II

Alamat : Dusun Karajan A, Desa Jayakarta, Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang



Gambar 1. Flowchart Pengelolaan Anggaran Bantuan Operasional

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah tentang sistem informasi dalam penggunaan dana BOS. Bendahara melakukan pencatatan data kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang akan dimasukkan kedalam anggaran, seperti pengadaan fasilitas perpustakaan sarana prasarana, kegiatan penerimaan siswa baru, pembelian alat tulis kantor, pembayaran guru honorer, serta kebutuhan sanitasi sekolah, setelah itu anggaran disusun secara manual untuk kemudian dimasukkan kedalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. RKAS yang sudah disusun kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

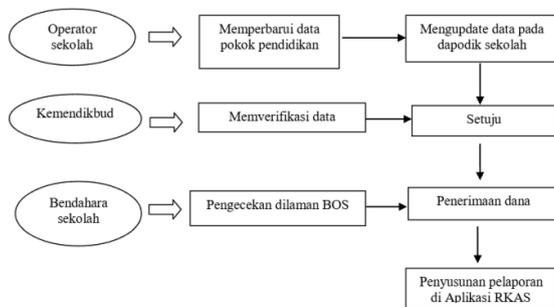
Hasil Wawancara dengan Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Narasumber : Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN Jayakarta II

Alamat : Dusun Karajan A, Desa Jayakarta, Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang



Gambar 2. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam penerimaan kas pada dana BOS maka ada beberapa tahapan agar dana bisa terealisasi ke rekening sekolah. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa setiap kali Dana Bantuan Operasional Sekolah masuk ke rekening sekolah bendahara mencatat transaksi dalam buku kas umum, membuat bukti penerimaan, serta menyimpan bukti transfer bank. Dokumen ini dilampirkan dalam laporan pertanggungjawaban.

Operator sekolah bertugas memperbarui Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) melalui sistem yang telah disediakan oleh kemendikdasmen, seperti data siswa yang tidak boleh ada residu, dan data Pendidikan dan tenaga kependidikan, serta memastikan kebenaran informasi yang tercatat pada Dapodik sesuai kondisi nyata sekolah.

Kemudian Kemendikdasmen mengambil data sekolah dari Dapodik untuk di proses ke laman BOS Salur. Dari data tersebut ditentukan besaran dana BOS yang akan diterima masing-masing sekolah. Setelah jumlah dana ditetapkan, informasi tersebut disampaikan kepada kepala sekolah untuk kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan RKAS.

Ketika data semua sudah valid maka pencairan Dana BOS akan di jadwalkan secara bertahap dan diumumkan melalui laman BOS Salur, dan dana tersebut akan ditransfer langsung ke rekening sekolah.

Bendahara sekolah melakukan pengecekan pada laman BOS Salur, dan apabila dana telah diterima, maka bendahara wajib menyusun laporan setiap tahap melalui Aplikasi RKAS serta menyesuaikan jumlah dana dengan data jumlah siswa yang ada.

Informasi terkait jumlah dana yang diterima beserta rencana pemanfaatan yang dituangkan dalam RKAS dipublikasikan di papan pengumuman sekolah. Dokumen ini harus mendapat tanda tangan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah sebagai bentuk transparansi.

Pihak sekolah juga berkewajiban menyampaikan kepada wali murid mengenai rencana penerimaan dan penggunaan dana BOS.

Bendahara menyusun serta menandatangani formulir registrasi penutupan kas dan berita acara pemeriksaan kas sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban dana BOS.

Pelaporan realisasi penggunaan dana BOS dilakukan setiap triwulan untuk memantau akuntabilitas serta perkembangan kegiatan yang didanai. Laporan tersebut kemudian diinput ke dalam sistem online melalui website resmi Kemendikbud.

Selain laporan triwulanan, sekolah juga menyusun laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari seluruh laporan penggunaan dana BOS selama satu tahun. Laporan ini wajib diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.

Sekolah melaksanakan pembukuan secara tertib dengan menyusun Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas Tunai, dan dokumen pendukung lainnya. Pembukuan ini dilengkapi dengan surat pernyataan yang menyatakan bahwa penggunaan dana BOS telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil Wawancara dengan Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Narasumber : Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN Jayakarta II

Alamat : Dusun Karajan A, Desa Jayakarta, Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang



Gambar 3. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah

Setiap pengeluaran wajib di catat untuk laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, dan rinciann pengeluarannya harus sesuai dengan RKAS yang sudah dibuat sebelumnya.

Hasil Observasi dan wawancara dilapangann Bersama kepala sekolah SDN Jayakarta II memaparkan bahwa, pengeluaran dicatat berdasarkan bukti transaksi (nota, faktur, kuitansi). Setiap

pengeluaran dikelompokkan sesuai kode akun, misalnya administrasi, pembelajaran, honor, perpustakaan, dan pemeliharaan. Semua dokumen disimpan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Bendahara bersama kepala sekolah menerima dana yang telah dicairkan.

Dana tersebut digunakan sesuai dengan RKAS yang telah disusun, dengan bukti kwitansi yang belum ditandatangani kepala sekolah.

Kwitansi yang diberikan bendahara diperiksa oleh kepala sekolah, kemudian ditandatangani sebagai bentuk pengesahan.

Setelah ditandatangani, kwitansi tersebut diinput oleh bendahara BOS ke dalam RKAS agar tercatat dalam buku kas umum.

Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah SDN Jayakarta II Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang

Hasil Wawancara dengan Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Narasumber : Bapak H. Dodo Iskandar, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN Jayakarta II

Alamat : Dusun Karajan A, Desa Jayakarta, Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang

Hasil Observasi dan wawancara peneliti di lapangan, Proses penerimaan dan pengeluaran dana BOS di SDN Jayakarta II telah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Laporan keuangan disusun sesuai dengan format standar juknis BOS yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan, biasanya juknis itu setiap tahun ada revisi dari pemerintah. Sebagian besar sekolah menggunakan sistem pencatatan manual (buku kas umum dan buku pembantu). Namun, saat ini juga digunakan aplikasi seperti ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang terintegrasi dengan BOS Salur yang terdapat pada portal BOS untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan. Dalam hal pertanggungjawaban, penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) menjadi dokumen penting yang dibutuhkan untuk membuktikan bahwa penggunaan dana BOS sesuai dengan Petunjuk Teknis yang berlaku. Meski demikian, idealnya fungsi akuntansi dan keuangan dipisahkan agar pengelolaan dana BOS lebih transparan dan dapat diawasi dengan baik. Adapun mekanisme pelaporan pertanggungjawaban dana BOS yaitu, Bendahara menerima bukti penerimaan dan pengeluaran dana dari pihak terkait. Bendahara menyusun laporan dengan memasukkan bukti transaksi penerimaan maupun pengeluaran ke dalam RKAS, menghitung saldo, dan mencetak laporan. Buku kas umum yang telah disusun diserahkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan ditandatangani. Setelah ditandatangani, buku kas umum diarsipkan oleh kepala sekolah, kemudian dikembalikan kepada bendahara. Bendahara menyimpan buku kas umum yang telah disahkan sebagai dokumen arsip untuk keperluan pemeriksaan tim pengelola dana BOS

Pembahasan

Pembahasan ini membuktikan pernyataan yang telah penulis susun pada proposisi dalam penelitian ini

1. Penerapan sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Hasilnya bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini karena sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu dalam pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan secara lebih terstruktur dan akurat. Dengan adanya sistem ini, setiap penggunaan dana BOS dapat terdokumentasi dengan baik sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena laporan keuangan dapat diakses dan dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan maupun masyarakat melalui komite sekolah. Efektivitas pengelolaan dana BOS juga meningkat karena proses administrasi, mulai dari penyusunan anggaran, realisasi belanja, hingga pelaporan, dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Kepala sekolah dan bendahara lebih mudah memantau arus keluar masuk dana, sehingga pengambilan keputusan terkait keuangan sekolah menjadi lebih tepat sasaran.

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Teori ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di sekolah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS melalui pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan keuangan yang lebih akurat serta real-time.

Teori ini menekankan bahwa sumber daya internal organisasi, termasuk kompetensi SDM dan teknologi, merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh kompetensi bendahara dan kepala sekolah akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS serta mendukung kualitas layanan pendidikan. (Barney, 1991)

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil observasi bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan dana BOS, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana BOS diduga berpengaruh terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana di sekolah.

Hasilnya bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Melalui sistem ini, setiap transaksi keuangan dapat dicatat secara sistematis, jelas, dan sesuai prosedur, sehingga memudahkan pihak sekolah dalam menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi tercermin dari keterbukaan data keuangan yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, maupun pemerintah. Sementara itu, akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yang sesuai dengan ketentuan regulasi dan standar akuntansi pemerintah.

Mardiasmo, (2009) menyatakan bahwa prinsip utama dalam pengelolaan keuangan publik adalah transparansi (keterbukaan informasi kepada publik) dan akuntabilitas (pertanggungjawaban pengelola kepada pemangku kepentingan). Hal ini mendukung kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi di sekolah berperan penting untuk memperkuat keterbukaan data keuangan dan meminimalisir risiko penyalahgunaan dana BOS.

Dalam hubungan antara pemerintah (principal) dan sekolah (agent), terdapat potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana publik. Penerapan sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian (control mechanism) untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga pihak sekolah lebih bertanggung jawab dan masyarakat maupun pemerintah dapat melakukan pengawasan dengan lebih baik. Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976)

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, risiko manipulasi data dan penyalahgunaan dana dapat diminimalisir, sehingga kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap pengelolaan dana BOS semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sistem informasi akuntansi mampu membantu sekolah dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan secara lebih terstruktur dan akurat. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban kepada pihak terkait. Dengan demikian, semakin optimal penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan dana BOS, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, Muhammad Firyal. (2016). Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah. JAKKP
2. Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Mitra Wacana Media.

3. Arimurti. T., Fatimah, I. D., & Endayani, N, A. (2023), Sistem Infomasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM
4. Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
5. Dewi, R. (2020) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Sdn 012 Tanjung Gadai Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti)
6. Ghozali. (2016). Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Penerbit Erlangga.
7. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
8. Krismiaji. (2015). Sistem informasi akuntansi (edisi keempat). UPP-STIM YKPN.
9. Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.
10. Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat.
11. Mulyono. (2015). Tujuan Pengelolaan BOS. Penerbit Rineka Cipta.
12. Permendikbud (2023), Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah
13. Permendikbud. (2016). Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016. *Kemendikbud*, 3(2), 13–22.
14. Permendikbud. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah
15. Permendinas. STANDAR BIAYA OPERASI NONPERSONALIA TAHUN 2009
16. Putro, L, R. & Najib. (2023), Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah
17. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (13th ed.). Salemba Empat.
18. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.